

# Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Logika dan Algoritma di SMK Negeri 1 Labang

Muawiyah<sup>1</sup>, Prita Dellia<sup>2</sup>, Nuru Aini<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia  
email: [muawiyah@gmail.com](mailto:muawiyah@gmail.com)

## Abstrak

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada materi logika dan algoritma kelas X di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan yaitu masih rendahnya kecerdasan emosional dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar, (2) hubungan minat belajar dengan hasil belajar, (3) hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas X pada materi logika dan algoritma. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 yang terdiri dari 82 siswa, kemudian pengambilan sampelnya menggunakan teknik probability sampel dengan menggunakan cara simple random sampling sehingga yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 68 siswa. data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan dilakukan uji tes untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1) thitung 3,7774 &gt; ttabel 1,99656 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dengan koefisien determinasi sebesar 17,78%, 2) thitung 4,3623 &gt; ttabel =1,99656 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar dengan koefisien determinasi 22,38%, dan 3) Fhitung 36,5388 &gt; Ftabel 3,14 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 28,01%.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, minat belajar, hasil belajar.

## Abstract

Success in the learning process can be seen from the learning outcomes achieved by students. there are several factors that influence the low student learning outcomes on logic and algorithm material for class X at SMK Negeri 1 Labang Bangkalan, namely the low level of emotional intelligence and student interest in learning. This study aims to determine (1) the relationship between emotional intelligence and learning outcomes, (2) the relationship between interest in learning and learning outcomes, (3) the relationship between emotional intelligence and interest in learning and learning outcomes for class X SMK students on logic and algorithm materials. This research is a quantitative research type, the population in this study is class X TKJ 1 and X TKJ 2 which consists of 82 students, then the sample is taken using probability sampling technique using simple random sampling so that the sample in this study is 68 students. The data was obtained by distributing questionnaires and conducting tests to obtain student learning outcomes. Based on the research results obtained 1) tcount 3.7774 &gt; ttable 1.99656 indicates there is a significant relationship between emotional intelligence and learning outcomes with a coefficient of determination of 17.78%, 2) tcount 4.3623 &gt; ttable 1.99656 which shows there is a significant relationship between interest in learning and learning outcomes with a coefficient of determination 22.38%, and 3) Fcount 36.5388 &gt; Ftable 3.14 indicates there is a significant relationship between emotional intelligence and interest in learning with student learning outcomes with the coefficient of determination is 28.01%.

**Keywords:** emotional intelligence, interest in learning, learning outcomes.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi saat ini menuntut tersedianya SDM yang handal dan berkemampuan universal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan SDM tersebut adalah melalui pendidikan formal dan nonformal. Salah satu sekolah konvensional yang dapat membuat lulusannya menikmati manfaat di dunia kerja yaitu melalui pendidikan kejuruan. Dimana pendidikan kejuruan ini akan melahirkan siswa yang cakap dan siap untuk dibekali dengan informasi yang dapat digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Sehingga lulusan dapat membina diri selama berada di dunia kerja. Sesuai dengan Undang- Undang sistem persekolahan umum nomor 20 tahun 2003, pasal 15 mengartikan bahwa pendidikan kejuruan adalah pengajaran pilihan yang mempersiapkan siswa khususnya untuk bekerja di bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan formal yang bertujuan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk mengisi keperluan dunia kerja. Perkembangan komputer dan jaringan di era globalisasi apabila tidak diimbangi dengan SDM yang terampil dan berkualitas, maka dapat mempengaruhi terhadap eksistensi potensi diri yang kurang maksimal dan baik. Jurusan komputer dan jaringan merupakan jurusan yang menyoroti bidanginovasi data, dimana siswa dari jurusan ini diharapkan memiliki pilihan untuk berpikir secara konsisten, mendasar, dan imajinatif dalam menangani suatu masalah. Logika dan Algoritma merupakan materi dasar dalam pembelajaran simkomdig (simulasi dan komunikasi digital) yang memahami dasar pemikiran dan prosedur penting dalam berpikir kritis. Logika dan Algoritma diharapkan dapat mendorong kemampuan penalaran algoritmik peserta didik yang bisa digunakan untuk menangani masalah kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkannya dalam memajukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu, pembelajaran logika dan algoritma juga siap membentuk karakter mental siswa. Dari target pembelajaran tersebut, diharapkan siswa akan benar-benar ingin menerapkan dan berbakat dalam pembelajaran sehingga dari pembelajaran tersebut dapat terlihat hasil belajar yang diperoleh siswa dengan baik.

Hasil belajar adalah suatu yang didapat oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang berbentuk angka atau huruf. jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik maka hasil yang akan didapat oleh siswa juga akan baik. Horward Kingsley dalam Sudjana (2011:22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor psikologi merupakan faktor internal yang meliputi “intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan” (Slameto, 2010:54-59). Dari faktor psikologi tersebut dapat dilihat bahwasannya siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih baik dari siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi yang rendah, sehingga intelegensi berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar siswa (Slameto, 2010:56).

Menurut Goleman (2003:38) menyatakan bahwa dalam kehidupan kita ditentukan oleh dua kecerdasan yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Sehingga kemajuan kita dalam hidup tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan, namun kecerdasan emosional yang ada di dalam diri kita juga mengambil bagian yang penting. Goleman dalam Uno (2012: 68) juga mengungkapkan bahwa kemampuan untuk memahami orang secara lebih mendalam adalah kemampuan untuk memberi inspirasi, memiliki pilihan untuk mengendalikan perasaan, dan memiliki pilihan untuk menjaga diri tetap stabil sehingga mereka dapat berpikir secara baik dan

benar. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, kecerdasan emosional adalah penting. Dengan kecerdasan emosional siswa seharusnya memiliki pilihan untuk membangun mentalitas teladan yang berasal dari hati dan otak. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat ditunjukkan dengan memiliki pilihan untuk merasakan perasaannya sendiri, misalnya ketika perasaan muncul, siswa dapat merasakan perasaannya serta memahami perasaan yang muncul ketika perasaan tersebut terjadi. Untuk menumbuhkan pengetahuan yang ada pada siswa, siswa harus memiliki pilihan untuk memahami perasaan yang muncul dan memiliki pilihan untuk mengendalikan perasaan mereka sendiri. Sementara itu, untuk menumbuhkan kecerdasan emosi dalam iklim sekolah, siswa dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dengan memiliki kemampuan untuk memahami sifat dan karakter teman-temannya dan selanjutnya memiliki kecenderungan kepekaan yang baik untuk mengenali teman-teman sebayanya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu minat belajar siswa. Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa minat siswa dalam belajar berdampak pada pengalaman yang berkembang. Karena, apabila dalam pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena siswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran, namun jika pembelajaran sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih mudah dalam belajar. itu. Tinggi rendahnya minat siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengambil bagian dalam pembelajaran. Siswa yang giat belajar akan lebih berusaha untuk memahami pembelajaran berkelanjutan dibandingkan siswa yang tidak giat belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru simulasi dan komunikasi digital Bapak Agus Supriadi Utomo, S.Kom dan juga perwakilan siswa kelas X TKJ 1 dan siswa kelas X TKJ 2 di SMK Negeri 1 Labang, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Maret 2022 terkait dengan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar siswa, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memberikan hasil pembelajaran yang baik dalam mencapai tingkat kepuasan materi yang diajarkan. Hal itu terlihat ketika siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengerjakan kedepan kelas, namun siswa tersebut tidak bisa mengerjakan dan hanya diam saja, serta terdapat beberapa siswa yang nilai hasil ujiannya masih dibawah nilai KKM.

Peneliti juga mewawancarai perwakilan peserta didik kelas X TKJ 1 dan TKJ 2 pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan, tidak berani bertanya dan berpendapat, dan saat proses pembelajaran diskusi, terdapat hanya sebagian siswa yang ikut andil berdiskusi di kelompoknya masing-masing. hanya sedikit siswa dari anggota kelompok tersebut yang ikut bekerja sama secara berkelompok. Biasanya tugas kelompok lebih banyak dikerjakan oleh siswa yang mempunyai kemampuan dan paham dengan materi. Sedangkan siswa yang masih belum mengerti dan memahami akan materi lebih banyak diam saja, tanpa berusaha untuk membantu menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa juga tidak ada usaha untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada sesama teman kelompoknya untuk mengatasi ketidakpahamannya terhadap materi pembelajaran, begitu juga dengan siswa yang sudah paham dengan materi kadang tidak membantu memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum paham. Sehingga rasa empati siswa sangat kurang antar sesama kelompoknya.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang lebih cepat mengerti sehingga siswa yang mengalami pemahaman yang lambat dalam pembelajaran akan merasakan jenuh, cenderung malas dan siswa juga tidak bisa berkonsentrasi di dalam kelas, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang maksimal sehingga menyebabkan siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran dan memungkinkan menghambat hasil belajar siswa.

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan jika siswa memiliki kecerdasan emosional maka masalah dalam pembelajaran dapat diatasi. Tidak hanya rendahnya kecerdasan emosional saja yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, minat dalam diri siswa ketika mengikuti pembelajaran juga sangat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daud (2012) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, bahwa dari hasil penelitian tersebut, kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar yang akan diperoleh semakin baik.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021) dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Muaro Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020” bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Purnama (2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan” bahwa Minat Belajar mempunyai pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa. Kecerdasan emosional akan membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar matematikanya, terutama kemampuan memotivasi diri dan mengendalikan emosinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Logika dan Algoritma di SMK Negeri 1 Labang”.

## METODE PENELITIAN

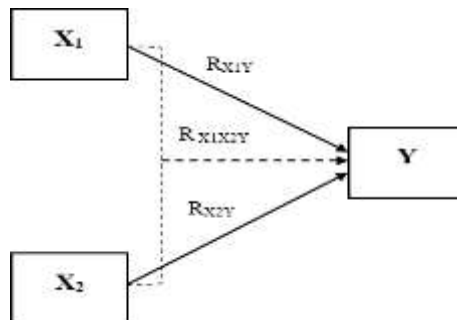
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) berpendapat bahwa “metode kuantitatif sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabelnya diukur dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Labang. yang beralamatkan Jl. Raya Labang Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 di SMK Negeri 1 Labang.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Anggota Siswa
1	X TKJ 1	42
2	X TKJ 2	40
<b>Total</b>		<b>82</b>

Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik probability sampling dengan menggunakan cara simple random sampling. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu, kecerdasan emosional (X1) dan minat belajar (X2), sedangkan yang termasuk variabel terikat (dependent variable) yaitu hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengkaji,

menganalisis dan mengambil kesimpulan bagaimana hubungan variabel bebas dengan variabel terikat siswa kelas X pada materi logika dan algoritma di SMKN 1 Labang. Gambar dari penelitian disajikan seperti berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Sumber: Modifikasi (Siregar, 2019:351)

Kemudian untuk melakukan validitas pada penelitian ini menggunakan skala penilaian (Rating Scale). Skala penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kualitas Modifikasi (Akbar, 2017: 82)

(2)

Skor	Persyaratan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Dari hasil validasi yang telah dilakukan kemudian dihitung untuk memperoleh kesimpulan apakah instrumen penelitian yang kita buat telah layak atau belum untuk digunakan. Adapun rumus penilaian validitas ahli menurut Akbar (2017:83) bisa dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$Vah = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

Keterangan:

Vah : Validasi ahli

TSe : Total skor empiric yang dicapai (hasil validasi dari validator)

TSh : Total skor yang diharapkan

Tingkat kevalidan suatu instrumen dari hasil uji validasi ke ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Hasil Penilaian Validasi Ahli

Nilai	Keterangan
$84\% \leq Vah < 100\%$	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
$68\% \leq Vah < 84\%$	Valid, dapat digunakan sesuai dengan saran perbaikan
$52\% \leq Vah < 68\%$	Cukup valid, dapat digunakan banyak revisi
$36\% \leq Vah < 52\%$	Kurang valid, belum dapat digunakan dan perlu konsultasi
$20\% \leq Vah < 36\%$	Tidak valid, belum dapat digunakan dan perlu konsultasi

Setelah pengujian validasi dari validator selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Aspek yang diukur pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada materi logika dan algoritma melalui tes evaluasi hasil belajar. Tes dicobakan kepada kelompok yang bukan merupakan subyek penelitian. Kemudian dari hasil uji coba tes, dapat dihitung validitas untuk tiap item. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, Arikunto (2016:87):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan:  
 $r_{xy}$  = validitas butir  
 $N$  = jumlah subjek  
 $\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor butir  
 $\sum Y$  = jumlah skor total  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

maka soal tersebut dikatakan valid, kriteria yang digunakan dapat dilihat melalui

tabel berikut :

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,800 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,200$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2016:89)

Menurut Arikunto (2014:221) reliabilitas adalah alat yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul informasi karena alat tersebut sudah bagus. Jumlah soal yang digunakan adalah 20 butir soal, menggunakan Teknik belah dua. Pada teknik belah dua diselesaikan dengan menguji suatu tes hanya satu kali dan setelah itu hasilnya dipisahkan menjadi bagian yang sama. Arikunto (2016:107) menyatakan untuk mengetahui reliabilitas tes dapat menggunakan persamaan rumus *Spearman-Brown* dengan Teknik belahan awal-akhir sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2/2}$  = korelasi antara skor-skor tiap belahan tes

Menurut Siregar (2019:104) prosedur perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik belahan awal - akhir sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara pengukuran belahan awal dengan pengukuran belahan akhir (tidak reliabel).

$H_a$  : Ada hubungan antara pengukuran belahan awal dengan pengukuran belahan akhir (reliabel).

2. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

3. Membelah / membagi instrumen penelitian

Teknik belahan awal-akhir ini prinsipnya membagi atau mengelompokkan instrumen penelitian ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama (belahan awal) adalah dari butir pertanyaan nomor 1 sampai ke  $\frac{1}{2} n$ , sedangkan kelompok kedua (belahan akhir) adalah sisanya

4. Kaidah pengujian

Jika,  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$   
ditolak  
Jika,  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka  
 $H_0$  diterima

5. Menghitung  $r_{11}$  dan  $r_{\text{tabel}}$ 
  - a. Tahapan menghitung nilai  $r_{11}$

i. Membuat tabel penolong untuk mencari  $r_{11}$

Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	.....	.....	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....	.....	.....
N	.....	.....	.....	.....	.....
Jumlah	.....	.....	.....	.....	.....

Sumber: Siregar (2019:105)

- ii. Menghitung nilai  $r_{xy}$
  - iii. Menghitung nilai indeks reliabilitas ( $r_{11}$ )
- b. Menghitung nilai koefisien korelasi ( $r_{\text{tabel}}$ )
6. Membandingkan  $r_{\text{tabel}}$  dan  $r_{\text{hitung}}$
7. Membuat Keputusan

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan variabel minat belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan variabel hasil belajar

( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel tersebut, penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda. Siregar (2019:351) menjelaskan bahwa analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara bersamaan oleh 3 variabel, yaitu variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ .

Langkah-langkah menghitung nilai korelasi ( $r$ )

1. Membuat tabel penolong

Data (n)	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	(X <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>	(X <sub>2</sub> ) <sup>2</sup>	(Y) <sup>2</sup>
1	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
N	...	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$

2. Menghitung nilai  $R_{X_1.X_2.Y}$
3. Rumus:



RX X

$$Y = \frac{\sqrt{r^2_{X1.Y} + r^2_{X2.Y} - 2(r_{X1.Y})(r_{X2.Y})(r_{X1.X2})}}{1 - r^2_{X1.X2}} \dots\dots\dots(3.31)$$

a. 2.

.....(3.31)

Keterangan:

$R_{X_1, X_2, Y}$  = Koefisien korelasi  
ganda  $X_1$  = Variabel bebas ke-1  
 $X_2$  = Variabel bebas ke-2  
 $Y$  = Variabel terikat

Langkah-langkah uji signifikan

a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$

b. Membuat hipotesis dalam model statistik

$H_0$  :  $r_{X_1, X_2, Y} = 0$

$H_a$  :  $r_{X_1, X_2, Y} \neq 0$

c. Menentukan taraf signifikan

Pada tahap ini, kita menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya dilambangkan dengan  $\alpha$ .

a. Kaidah pengujian

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

b. Menghitung nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

1) Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2_{X_1, X_2, Y} / m}{(1 - R^2_{X_1, X_2, Y}) / (n - m - 1)}$$

.....(3.32)

Keterangan:

n : jumlah sampel

r : koefisien korelasi

m : jumlah variabel bebas

## 2) Menghitung $F_{\text{tabel}}$

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat dicari pada tabel  $F_{\text{tabel}}$  dengan

ketentuan:  $F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha, k, dk)}$

.....(3.33)

Keterangan:

$dk : n - k - 1$

$k$  : pembilang (jumlah variabel bebas)

$dk$  : penyebut

### c. Membandingkan $F_{\text{tabel}}$ dan $F_{\text{hitung}}$

Tujuan membandingkan  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$  adalah untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

### d. Membuat keputusan

Maksud dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih  $H_0$  atau  $H_a$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Penelitian Terkait dengan Rumusan Permasalahan

#### 1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian diatas maka dibuat pembahasan mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Dari hasil analisis dengan uji korelasi *product moment* diperoleh harga koefisien  $r_{xy}$  sebesar 0,42161784 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar. Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi menurut Siregar (2019:337) pada tabel 3.24 tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori cukup karena berada pada interval 0,40 – 0,599. Adanya hubungan tersebut juga didukung oleh uji signifikan yaitu harga  $T_{\text{hitung}}$  3,777392115 lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$  1,99656 dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak dan memperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif, cukup dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasinya sebesar 17,78%, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 17,78% terhadap hasil belajar siswa pada materi logika dan algoritma kelas X TKJ SMK Negeri 1 Labang. Sedangkan sisanya sebesar 82,22%

dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pengujian hipotesis terkait, khususnya menurut Feldman dalam Uno (2012:59) yang menggambarkan kecerdasan kemampuan untuk berpikir secara sungguh-sungguh dalam menghadapi kesulitan. Mengenai pemahaman ini, Beck dalam Uno (2012:62) juga mengungkapkan bahwa emosi adalah pandangan tentang perubahan aktual yang terjadi dalam menjawab suatu peristiwa. Sehingga dalam hal ini kecerdasan emosional ini harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka hasil belajar yang akan diperoleh juga akan baik. Penjelasan teori di atas semakin menguatkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif, kuat dan signifikan, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini seperti Daud (2012) Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo yang ditunjukkan oleh nilai  $F = 50,391$  pada taraf signifikansi 5%, karena nilai  $P = 0,000 < 0,05$ ,  $R = 0,770$  dan nilai  $t$  untuk regresi ganda yaitu 6,547 untuk kecerdasan emosional dan 4,505 untuk motivasi belajar. Dengan nilai koefisien determinasinya 0,594 yang berarti bahwa kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik adalah sebesar 59,4% dan sisanya 40,6% disebabkan oleh faktor lain. sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi siswa.

## 2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian di atas maka dibuat pembahasan mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis dengan uji korelasi *product moment* diperoleh harga koefisien  $r_{xy}$  sebesar 0,47307329 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar. Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi menurut Siregar (2019:337) pada tabel 3.24 tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori cukup kuat karena berada pada interval 0,40 – 0,599. Adanya hubungan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar didukung oleh uji signifikan yaitu harga  $T_{hitung}$  4,362275717 lebih besar dari  $T_{tabel}$  1,99656 dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak dan memperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif, cukup kuat dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasinya sebesar 22,38%, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh sebesar 22,38% terhadap hasil belajar siswa pada materi logika dan algoritma kelas X TKJ SMK Negeri 1 Labang. Sedangkan sisanya sebesar 77,62% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang relevan yaitu menurut Slameto (2010:180) menjelaskan minat memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar, peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini seperti Wijaya (2021) Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI.IPA.2 SMAN 1 MUARO Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 diperoleh hasil korelasi sebesar 0,3751 dengan koefisien korelasi sebesar 14,07%. Artinya, hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa hanya sebesar 14,07%

### 3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian diatas maka dibuat pembahasan mengenai hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis dengan uji korelasi berganda *product moment* diperoleh harga koefisien korelasi  $r_{x1.x2.y}$  sebesar 0.529250384 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar. Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi menurut Siregar (2019:337) pada tabel 3.24 diperoleh nilai korelasi (hubungan), koefisien korelasi tersebut masuk dalam kategori cukup kuat karena berada pada interval 0.400 – 0.599. Kemudian diperoleh hasil uji F dengan signifikansi 5% yaitu  $F_{hitung}$  36,53882425 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,14, maka  $H_0$  ditolak dan memperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif, cukup kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  adalah 28,01%, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar memberikan pengaruh sebesar 28,01% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital materi logika dan algoritma. Dan sisanya sebesar 71,99% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini seperti Purnama (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. Penelitian tersebut menggunakan Metode penelitian korelasional dengan sampel 98 siswa yang dipilih secara random. Analisis data dengan metode statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel minat belajar terhadap prestasi belajar

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil data penelitian yang diperoleh, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien  $r_x = 0,422$  yang menunjukkan nilai positif dan termasuk ke dalam kategori cukup kuat, kemudian harga  $t_{hitung} = 3,7774 > t_{tabel} = 1,99656$  yang artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya “ada hubungan yang positif, dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada logika dan algoritma kelas X TKJ SMK Negeri 1 Labang” dengan nilai koefisien determinasi (kontribusi) sebesar 17,78%, sedangkan sisanya sebesar 82,22% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien  $r_x = 0,473$  yang menunjukkan nilai positif dan termasuk ke dalam kategori cukup kuat, kemudian harga  $t_{hitung} = 4,3623 > t_{tabel} = 1,99656$  yang artinya  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya “ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi logika dan algoritma kelas X TKJ SMK Negeri 1 Labang” dengan nilai koefisien determinasi (kontribusi) sebesar 22,38%, sedangkan sisanya sebesar 77,62% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien  $r_{xy} = 0,529$  yang menunjukkan nilai positif dan termasuk ke dalam kategori cukup kuat, kemudian harga  $F_{hitung} = 36,5388 > F_{tabel} = 3,14$  yang artinya  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil

belajar siswa pada materi logika dan algoritma kelas X TKJ SMK Negeri 1 Labang” dengan nilai koefisien determinasi (kontribusi) sebesar 28,01%, sedangkan sisanya sebesar 71,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai individu dan pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini, yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkas dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang dan penuh teknologi seperti saat ini.
3. Ibu Medika Risnasari, S. ST., M.T Ketua Program Studi Pendidikan Informatika yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama proses studi berlangsung.
4. Ibu Etistika Yuni Wijaya, S. Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, memberi masukan, dan arahan dengan penuh kesabaran bagi penulis skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Informatika yang telah sabar memberikan ilmu selama proses studi. Semoga menjadi amal jariyah.
6. Bapak Toha dan Ibu Zainab, kedua orang tua yang selalu setia mendoakan dan memberikan ridho disetiap langkah, serta keluarga besar yang selalu memberikan kebahagiaan dan doa tulus serta motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Fitrih Hidayah, S.Pd., Selaku kakak pramuka yang selalu memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabatku Mar’atus Soleha yang sama-sama berjuang dalam skripsi, dan selalu memberikan semangat serta selalu membersamai setiap langkah perjuangan dari awal kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap pihak sekolah SMK Negeri 1 Labang yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam proses pengambilan data.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Informatika Angkatan 2018, khususnya kelas A terimakasih sudah memberikan banyak cerita dan pengalaman selama perkuliahan. tetap kompak dan semangat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ Emostional Spiritual Quotient The ESQ Way* (Revisi). PT Arga Tilanta.
- Akay, R. K. dkk. (2022). *Hubungan Minat dengan Hasil Belajar KKPI Siswa SMK. 2*, 52–64.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (A. Holid (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Amri, S. & A. J. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya. Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.)).
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 243–255.

- Deriana. (2018). *Konsep Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Buku "Rahasia Kecerdasan Orang Yahudi" Karya Eran Katz dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar* (II). Rineka Cipta. Fathurrohman, Mu. & S. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2021). Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 70–75.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Keller, J. M. (2010). John M.Keller. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Mitra Cendekia Press. Maudi, N., Muharam, L. O., & Aspin. (2017). Hubungan antara minat belajar dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelas IX di SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Bening*, 1(2), 1–10.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Nindiani, P. V. (2016). *Korelasi antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan*. Trunojoyo-Madura.
- Novianto, A. (2017). *Simulasi dan Komunikasi Digital* (S. dan D. N. Wulandhary (ed.)). Erlangga.
- Priansa, D. J. & E. K. (2014). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Ratnawulan, E. dan R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. CV Pustaka Setia. Riduan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Siregar, S. (2019). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (rev. Cet.). Rineka Cipta.
- Sudaryono, G. M. dan W. R. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Uno, H. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Wijaya, Y. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa
- Kelas Xi.Ipa.2 Sman 1 Muaro Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019- 2020. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 267–272. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.609>

Yulianto, A. R., Subariyanti, H., & Wardhana, A. K. (2020). Analysis of the Effect of Product Quality and Service Quality on Customer Satisfaction. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/64>